



PENGETAHUAN MAHASISWA BIOLOGI TERHADAP PENGUNAAN TERMINOLOGI BAHASA LATIN

Dita Kameswari

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Dita.kameswari2528@gmail.com

Abstract

Received: 15 Oktober 2021
Revised: 31 Desember 2021
Accepted: 09 Maret 2022

Tujuan penelitian ini untuk: 1) mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin pada mahasiswa. 2) mendeskripsikan pencapaian daya ingat terminologi bahasa latin pada mahasiswa. 3) mengetahui cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa latin pada mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI fakultas MIPA program studi pendidikan biologi. Responden terdiri dari mahasiswa pendidikan biologi semester 1 dan semester 5. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes pengetahuan nama-nama latin dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Rata-rata nilai pengetahuan terminologi bahasa latin pada mahasiswa biologi semester 1 dan semester 3 secara berturut-turut adalah 66.36 dan 73.20. 2) Pencapaian daya ingat pengetahuan terminologi bahasa latin pada mahasiswa biologi semester 1 dan semester 3 secara berturut-turut adalah untuk mahasiswa semester 1 didapatkan 66% termasuk kategori baik, sebanyak 30 % mahasiswa pencapaian daya serap cukup, sedangkan 4% mahasiswa memiliki pencapaian daya serap kurang. Pada semester 3 didapatkan 72% termasuk kategori baik, sebanyak 26% mahasiswa pencapaian daya serap cukup, sedangkan 2% mahasiswa memiliki pencapaian daya serap kurang. 3). Metode yang digunakan mahasiswa biologi untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin dengan mengulang-ulang dengan presentase 60,5% dan membuat kata kunci 39,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengetahui penggunaan terminologi bahasa latin namun belum dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords: Pengetahuan; Mahasiswa Biologi; Terminologi Bahasa

(*) Corresponding Author: Kameswari, dita.kameswari2528@gmail.com, 081519050335

How to Cite: Kameswari, D. (2022). Pengetahuan Mahasiswa Biologi Terhadap Penggunaan Terminologi Bahasa Latin. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 256-262.

INTRODUCTION

Terminologi Latin dikembangkan dari bahasa *Italic* yang berasal dari Latium, sebuah daerah di Italia sekeliling kota Roma. Bahasa ini menjadi penting karena munculnya kekaisaran Romawi dimana bahasa latin adalah bahasa resminya. Pada puncak kejayaan kerajaan ini bahasa latin dituturkan dari pulau Britania di barat laut sampai Palestina diujung tenggara. Setelah runtuhnya kerajaan Romawi sekitar akhir abad ke-5, bahasa Latin tidak ikut runtuh tetapi justru berkembang. Bahasa ini dipakai sebagai bahasa *lingua franca* gereja dan bahasa ilmu pengetahuan (Anwar, 2013). Nama lokal untuk satu spesies tumbuhan relatif banyak, sehingga untuk memudahkan komunikasi secara ilmiah, dibentuklah tata nama ilmiah spesies yang diprakarsai oleh Carolus Linnaeus pada tahun 1.500-an (Silalahi, 2016). Penamaan tersebut harus dipahami secara

universal, presisi dan stabil (Damayanto,2020). Nama lokal tumbuhan dengan berbagai bahasa daerah tidak memenuhi syarat universal, presisi dan stabil karena nama tersebut bersifat lokal dan banyak nama lokal yang sama diberikan pada dua atau lebih tumbuhan dan hewan.

Penggunaan nama ilmiah atau nama latin mempunyai peranan penting dalam penamaan makhluk hidup, terutama pada hewan dan tumbuhan. Pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan terminologi bahasa latin berasal dari hasil tanggapan dan reaksi sebagai hasil atau kesan yang didapat selama proses kegiatan belajar biologi. Pada matakuliah biologi umum dan taksonomi ditemukan banyak bahasa latin dalam materi pembelajarannya. Khususnya mengingat bahasa latin merupakan hal yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena bahasa latin selalu digunakan dalam menyatakan sebuah spesies, baik spesies tumbuhan maupun hewan.

Klasifikasi makhluk hidup merupakan materi pembelajaran yang kompleks, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut karena banyak mengandung bahasa latin, akibatnya hasil belajar mahasiswa kurang memuaskan. Pada materi klasifikasi makhluk hidup banyak digunakan istilah dalam bahasa latin yang menyebabkan materi tersebut menjadi rumit, kurang diminati dan membosankan bagi mahasiswa. Hal ini mungkin saja dikarenakan banyak sekali istilah-istilah bahasa latin yang harus diketahui dan dipahami, lebih dari itu mereka dituntut untuk mengingat sifat-sifat dan ciri-ciri dari tiap spesies. Walaupun di dalam pelajaran mahasiswa membahas tentang peristiwa alam yang didalamnya mencakup makhluk hidup, baik hewan maupun tumbuhan serta peristiwa-peristiwa alam lainnya yang sudah sering dijumpai di sekitar kita, namun istilah-istilah Latin yang ada masih rumit diucapkan dan diingat (Anwar, 2014). Rumitnya pembelajaran nama-nama latin pada dasarnya karena nama-nama latin memiliki tingkatan taksonomi. Kata taksonomi diambil dari bahasa Yunani *tassein* yang berarti untuk mengelompokkan dan *nomos* yang berarti aturan. Taksonomi dapat diartikan sebagai pengelompokan suatu hal berdasarkan tingkatan tertentu. Tingkatan ini disusun oleh kelompok (takson) yang paling umum sampai kepada kelompok yang paling khusus. Taksa (takson) telah distandarisasi di seluruh dunia berdasarkan *International Code of Botanical Nomenclature & International Committee on Zoological Nomenclature*. Urutan takson: *Regnum/Kingdom* (Dunia/Kerajaan), *Divisio/Phyllum* (Tumbuhan/Hewan), *Classis* (Kelas), *Ordo* (Bangsa), *Familia* (Suku), *Genus* (Marga), dan *Species* (Jenis) (Amri, 2016).

Mengingat pentingnya tentang penggunaan nama ilmiah atau nama latin dalam pengelompokan makhluk hidup untuk menyeragamkan nama atau pengkelasan makhluk hidup di seluruh dunia, maka pengetahuan serta penguasaan materi tentang penamaan makhluk hidup dengan menggunakan nama ilmiah merupakan kompetensi yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa biologi. Berdasarkan respon sejumlah mahasiswa, bahwa sukarnya terminologi latin terjadi karena mahasiswa kurang memahami arti yang dimaksud dalam pembahasan mata kuliah. Walaupun di dunia pendidikan biologi banyak menggunakan nama ilmiah, namun secara empirik terlihat masih banyak mahasiswa yang merasa asing terhadap berbagai spesies di sekitarnya (Tsalatsatunnisa, 2018). Materi dalam pendidikan biologi khususnya nama nama latin, mengandung pengertian-pengertian yang perlu dihafalkan (Amri, 2016). Proses mengingat bahasa latin selalu menjadi kesulitan bagi mahasiswa. Untuk dapat mengingat nama latin dengan baik, sebaiknya mahasiswa melakukan pengenalan terhadap objek, bukan hanya sekedar mengenal namanya saja. Semakin banyak dilakukan pengenalan dengan objek secara langsung kemungkinan besar akan semakin kuat pula ingatan kita terhadap nama latin. Namun demikian, harus pula disertai dengan latihan yang rutin baik dalam bentuk membaca, maupun praktikum.

Sebagai calon guru, mahasiswa pendidikan biologi haruslah menguasai sejumlah peristilahan latin yang ada dalam materi pokok yang diajarkan di jenjang sekolah. Sejauh mana perbendaharaan mahasiswa terhadap peristilahan latin dan upaya atau strategi apa yang dapat digunakan bagi peningkatan kualitas pemahaman mahasiswa terhadap terminologi ini. Untuk itu perlu dilakukan satu kajian tentang tingkat penguasaan mahasiswa biologi terhadap terminologi Latin yang terdapat pada matakuliah biologi umum semester 1 dan taksonomi hewan semester 3. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin, mendeskripsikan pencapaian daya ingat terminologi bahasa latin serta mengetahui cara meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa latin pada mahasiswa.

METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, tes pengetahuan nama-nama latin dan dokumentasi. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden yang dilaksanakan seobjektif mungkin didasarkan semata-mata pada kenyataan dan fakta yang ada, dan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan yang dicapai. Tes pengetahuan bahasa latin merupakan pemberian beberapa pertanyaan kepada responden untuk mengetahui sejauhmana kemampuan mahasiswa dalam mengetahui dan menghafal bahasa latin. Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Populasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2021 dan 2020 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Pengambilan sampel acak (*simple randow sampling*) dengan jumlah mahasiswa pendidikan biologi Unindra semester 1 sebanyak 100 orang dan semester 3 sebanyak 100 orang.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Tabel 1.

Rekapitulasi Instrumen Penggunaan Terminologi Bahasa Latin

No.	Indikator	No.Soa	t hitung	Ket.
1.	Sistem Klasifikasi	1	0,553	Valid
		2	0,6212	Valid
		3	0,5039	Valid
		4	0,5463	Valid

		5	0,5194	Valid
2.	Klasifikasi Takson	6	0,4971	Valid
		7	0,5213	Valid
		8	0,5327	Valid
		9	0,4279	Valid
		10	0,6251	Valid
3.	Binomial Nomenclature	11	0,4212	Valid
		12	0,4285	Valid
		13	0,5416	Valid
		14	0,4613	Valid
		15	0,4441	Valid
4.	Kunci Determinasi	16	0,5194	Valid
		17	0,4946	Valid
		18	0,4913	Valid
		19	0,6095	Valid
		20	0,5432	Valid

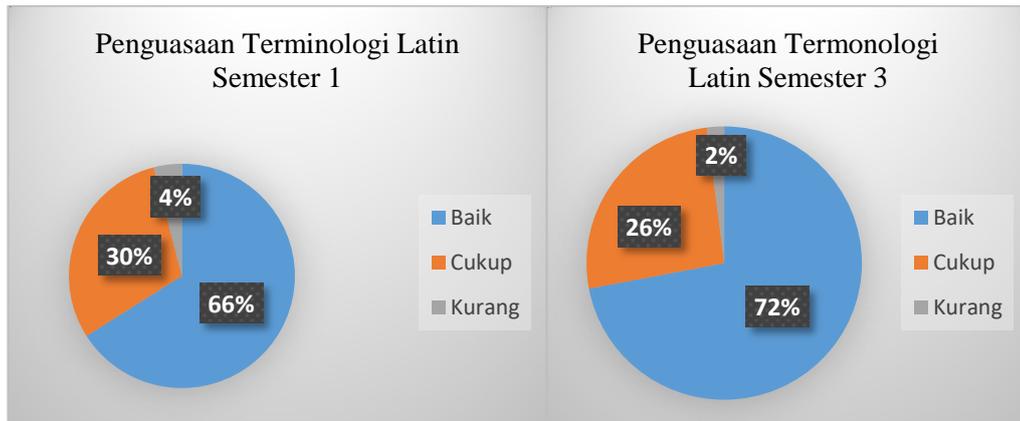
Sumber: Merujuk pada hierarkis penggunaan nama ilmiah biologi (dalam Izza, 2018)

Berdasarkan perhitungan pengujian validitas diketahui bahwa instrumen soal penggunaan bahasa latin bersifat valid.

Tabel 2.
 Rekapitulasi Uji Statistik Data Pengetahuan Mahasiswa Biologi

		Semester 1	Semester 3
N	Valid	100	100
	Missing	0	0
	Mean	66.3600	73.2000
	Median	68.0000	72.5000
	Mode	70.00	71.00 ^a
	Std. Deviation	12.01390	9.46338
	Variance	144.334	89.556
	Range	54.00	49.00
	Minimum	38.00	49.00
	Maximum	92.00	98.00

Data pengetahuan mahasiswa biologi semester 1 terhadap penggunaan terminologi bahasa latin memiliki rata-rata 66,36. Dengan simpangan baku 12,01, median sebesar 68,50 skor minimum 38 dan skor maksimum 92. Data pengetahuan mahasiswa biologi semester 3 mempunyai rata-rata 73,200 dengan simpangan baku 9,46, median 73,200, skor minimum 49 dan skor maksimum 98. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 73,20 dan 72,50. Setelah didapatkan nilai rata-rata, maka diketahui bahwa nilai rata-rata semester 1 adalah : **66.36** dan nilai rata-rata semester 3 adalah **73.200**.



Sumber: Peneliti (2021)

Gambar 1.

Pencapaian Daya Ingat Mahasiswa Mengenai Terminologi Bahasa Latin

Menurut Rasbani (2013) mengatakan bahwa daya ingat merupakan proses penyimpanan dan pemeliharaan informasi. Daya ingat juga dibutuhkan untuk melihat kembali pengetahuan atau pemahaman konsep yang telah dimiliki untuk mendapatkan sebuah pengetahuan atau pemahaman konsep yang baru. Berdasarkan gambar 1, Data yang diperoleh dari hasil tes terminologi latin pada semester 1 pencapaian daya ingat mahasiswa mencapai 66% termasuk kategori baik. Sebanyak 30 % mahasiswa pencapaian daya ingat cukup, sedangkan 4% mahasiswa memiliki pencapaian daya serap kurang. Pada semester 3 pencapaian daya ingat mahasiswa mencapai 72% termasuk kategori baik. Sebanyak 26% mahasiswa pencapaian daya ingat cukup, sedangkan 2% mahasiswa memiliki pencapaian daya ingat kurang. Bagi mahasiswa yang memiliki daya ingat kurang baiknya diberi tugas membaca ulang materi dan dilakukan pengujian ulang. Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan oleh Amri dan Jjafar (2016) Beberapa bentuk kesulitan yang dihadapi mahasiswa yaitu pengucapan dan tulisannya yang rumit, dan terdiri dari banyak pengelompokan dan daya ingat rendah.

Discussion

Metode yang digunakan mahasiswa dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan terminologi bahasa latin adalah dengan mengulang-ulang dengan presentase 60,5% dan membuat kata kunci 39,5%. Dengan meningkatkan pemahaman dan penguasaan mahasiswa mengenai bahasa latin juga dapat menumbuhkan kreatifitas mahasiswa dalam menerapkan tata nama tersebut. Misalnya seperti munculnya pengembangan aplikasi sistem pembelajaran klasifikasi (taksonomi) dan tata nama ilmiah (binomial nomenklatur) pada kingdom plantae berbasis android (Kurniawan D., 2016). Mahasiswa juga bisa menggunakan sarana identifikasi menggunakan istilah dan simbol yang mudah dipahami dan banyak memiliki ilustrasi gambar yang sesuai dengan fakta dan konsep (Wulansari, 2015). Siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah yang digunakan dalam kunci determinasi karena ilustrasi tidak sesuai fakta (Putri, 2015).

Rentang nilai pengetahuan tentang terminologi bahasa latin pada mahasiswa semester 3 lebih besar dari pada semester 1. Hal ini sejalan seperti yang dikemukakan Tsalatsatunnisa (2018) bahwa Mahasiswa semester 3 dapat lebih banyak menjawab dan menuliskan dengan benar nama ilmiah dengan sistem binomial nomenclature dari pada mahasiswa semester 1 . Hal tersebut bisa saja dikarenakan mahasiswa 3 sudah lebih mengenal nama ilmiah melalui perkuliahan maupun buku-buku yang sudah mereka baca.

Sedangkan pada mahasiswa semester 1 hanya sebatas mengenal di buku SMP maupun SMA (Tsalatsatunnisa, 2018). Jumlah spesies tumbuhan dan hewan yang dapat dikenali oleh mahasiswa berbanding lurus dengan lama studi.

Berdasarkan hasil wawancara, kesulitan mendasar yang dihadapi mahasiswa program studi pendidikan biologi disebabkan oleh beberapa hal yaitu rumitnya pengucapan bahasa latin dan juga nama-nama latin terdiri dari banyak pengelompokan seperti regnum/kingdom, divisi, kelas, ordo, famlli, genus dan spesies yang menyebabkan mahasiswa sulit menghafal dan mengingat nama-nama latin tersebut, terlebih nama-nama latin tidak tidak lazim digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga disebabkan oleh faktor mahasiswa itu sendiri, dimana sebagian dari mahasiswa memiliki ingatan yang rendah sehingga mudah lupa. Selanjutnya dalam proses mengingat atau menghafal beberapa penyebab kesulitan sering ditemui, misalnya, seperti kemampuan mengingat otak (rendahnya daya ingat) karena banyaknya aktifitas keseharian yang menyebabkan kita tidak bisa mengingat semua hal-hal termasuk pelajaran atau mata kuliah khususnya yang berhubungan dengan nama-nama latin, karena di program studi pendidikan biologi kita tidak hanya mempelajari tentang nama-nama latin saja tetapi masih banyak materi atau mata kuliah lainnya yang harus kita pelajari dan harus diingat dan dihafalkan. Persoalan selanjutnya terdapatnya banyak perbedaan referensi tentang nama-nama latin. Olehnya itu, diperlukan suatu pedoman khusus tentang nama-nama latin. Misalnya pada Program Studi Pendidikan Biologi, mesti memiliki buku atau pedoman nama-nama Latin, sehingga tidak terdapat perbedaan nama-nama latin.

Namun demikian, tidak dapat dipungkiri, bahwa bahasa latin mesti dihafalkan karena itu adalah bagian penting dalam memahami materi dalam pendidikan biologi. Untuk strategi menghafal, tergantung individu masing-masing sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya dalam menghafal. Bisa dikatakan bahwa bahasa latin adalah ciri khas dari program studi pendidikan biologi.

CONCLUSION

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai pengetahuan terminologi bahasa latin pada mahasiswa semester 1 dan semester 3 secara berturut-turut adalah 66.36 dan 73.20.
2. Pencapaian daya ingat pengetahuan terminologi bahasa latin pada mahasiswa biologi semester 1 dan semester 3 secara berturut-turut adalah kategori baik 66% dan 72%, kategori cukup 30% dan 26%, kategori kurang 4% dan 2%.
3. Diharapkan mahasiswa pendidikan biologi baik semester 1 maupun semester 3, lebih meningkatkan pengetahuan terminologi bahasa latin dengan mengulang dan membuat kata kunci.

REFERENCES

- Amri, A., & Jafar, J. (2016). Analisis Kesulitan Mahasiswa Menghafal Nama-nama Latin di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Uuniversitas Muhammadiyah Pare-Pare. *Jurnal Biotek*, 4(2), 262-277.
- Anwar, K. (2013). Analisis Penguasaan Mahasiswa PGSD FIP UNIMED Terhadap Terminologi Bahasa Latin Dalam Mata Kuliah Konsep Dasar IPA. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-7
- Damayanto, I.,P.,G. , Fandri S. (2020). Pemanfaatan portal basis data daring dalam validasi nama ilmiah jenis dan suku tumbuhan. *Jurnal Berkala*, 16(2), 170-183

- Izza, F.R., Retnoningsih, A., Pukan, K.K. (2018). Pengembangan Kunci Determinasi Tumbuhan Hasil Eksplorasi Hutan Wisata Guci Kabupaten Tegal untuk Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal of Conservation*, 7(2), 119-130
- Kurniawan, D., Aristoteles, A., & Amirudin, A. (2016). Pengembangan Aplikasi Sistem Pembelajaran Klasifikasi (Taksonomi) dan Tata Nama Ilmiah (Binomial Nomenklatur) pada Kingdom Plantae (Tumbuhan) Berbasis Android. *Jurnal Komputasi*, 3(2). 4-10
- Putri, L.O.L. (2015). Kartu Identifikasi Filum Sebagai Media Pembelajaran Yang Inovatif Untuk Mempelajari Materi Klasifikasi Hewan. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 2(1): (31-38)
- Rasiban, L. M. (2013). Penerapan Student Centered Learning (SCL) melalui Metode Mnemonik dengan Teknik Asosiasi pada Mata Kuliah Kanji Dasar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 180–189
- Silalahi, M. (2016). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Prodi Pendidikan Biologi UKI). *Al-Kaunyah Jurnal Biologi*, 9(1), 19-25
- Tsalatsatunnisa, G., Almaas, N.S., Sukmawati, D.I., Izzah, D.N., Pujiyanti, N.R. (2018). Pengetahuan Mahasiswa Biologi mengenai Binomial Nomenclature Makhluh Hidup di Universitas Tidar. *Jurnal Pendidikan Biologi, Nectar*, 1(1), 13-17
- Wulansari, L. D., (2015). Pengembangan Atlas Keanekaragaman Tumbuhan: Euphorbiales, Myrtales, dan Solanales Sebagai Sarana Identifikasi. *BioEdu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi*. 4(3):1029-1035